

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Salah satu yang menjadi permasalahan dalam dunia pendidikan dan penting untuk dikaji yaitu mengenai rendahnya tingkat minat belajar siswa. Minat belajar sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran yang memiliki fungsi sebagai motivator atau sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan oleh Supardi dkk. (2010, hlm. 73) mengemukakan bahwa “minat belajar yang kuat pada diri siswa diyakini akan menyemangati siswa untuk berupaya keras dan pantang menyerah dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan dalam belajar yang akhirnya akan menghasilkan prestasi yang berupa hasil belajar yang optimal.” Oleh karena itu, minat mempunyai pengaruh yang besar dalam proses belajar siswa, karena bila bahan mata pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan baik.

Minat belajar yang tinggi jika dimiliki oleh siswa akan membuat siswa merasa bahwa belajar merupakan kegiatan yang menyenangkan dan dengan sendirinya siswa akan memiliki keinginan untuk belajar dengan bersungguh-sungguh sehingga berpotensi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Djamarah, S. (2011, hlm. 166-167) mengemukakan bahwa “Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada lainnya, tetapi juga mengimplementasikannya melalui partisipasi aktif dalam satu kegiatan.” Berdasarkan pernyataan tersebut apabila siswa mempunyai minat belajar yang tinggi, maka selain siswa menunjukkan rasa suka, siswa juga mengimplementasikannya melalui partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian diatas, Saat ini gejala-gejala yang terjadi di lapangan menunjukkan rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat dari pra penelitian yang dilakukan oleh penulis untuk mengukur minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi pada siswa SMA

Negeri di Kota Bandung. Pra penelitian ini menggunakan kuesioner dengan menggunakan sampel siswa kelas XI IPS yang bersekolah di SMA negeri di Kota Bandung. Berikut ini terdapat data hasil kuisisioner pra penelitian.

**Tabel 1.1**  
**Hasil Pra Penelitian Ketegori Minat Belajar**

Interval	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
> 70	Tinggi	0	0
$42 \leq X \leq 70$	Moderat	40	40
< 42	<b>Rendah</b>	<b>60</b>	<b>60</b>
<b>Total</b>		<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : Lampiran A*

Dari data Pra Penelitian diatas, dapat dilihat bahwa 60 persen minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi berada pada kategori rendah dan 40 persen berada pada kategori moderat. Hal tersebut memiliki makna bahwa Siswa umumnya tidak memiliki ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan yang baik. Minat belajar terdiri dari empat indikator, yaitu ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar, motivasi belajar dan pengetahuan. Dari keempat indikator minat belajar,tiga indikator yaitu ketertarikan untuk belajar, motivasi belajar dan pengetahuan berada pada kategori rendah dan perhatian belajar berada pada kategori moderat. Hal tersebut dibuktikan oleh Tabel 1.2.

**Tabel 1.2**  
**Hasil Pra Penelitian Kategori Minat Belajar per Indikator**

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Kategori
1	Ketertarikan untuk belajar	14,91	Rendah
2	Perhatian dalam belajar	9,06	Moderat
3	Motivasi belajar	8,80	Rendah
4	Pengetahuan	8,76	Rendah
<b>Total</b>		<b>41,53</b>	<b>Rendah</b>

*Sumber : Lampiran A*

Indikator ini sebelumnya digunakan oleh Nur Ulfa Mutiara S dan A Sobandi (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “*Iklim Sekolah Sebagai Determinasi Minat Belajar Siswa*”. Berdasarkan tabel 1.2 dilihat dari rata-ratanya minat belajar siswa

SMA Negeri di Kota Bandung secara keseluruhan dikategori rendah. Oleh sebab itu masih perlu terus diperbaiki hingga minat belajar mencapai kategori tinggi.

Minat belajar yang rendah tentunya dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru ekonomi dan guru BK dapat penulis simpulkan terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar yaitu diantaranya dengan diberlakukannya zonasi yang membuat kesempatan siswa untuk masuk sekolah yang mereka inginkan dan jauh dari rumahnya semakin kecil sehingga mereka masuk ke sekolah yang bukan pilihan pertama mereka. Selain zonasi hal lainnya yaitu *full day school* yang cenderung membuat siswa jenuh ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga kegiatan pembelajaran kurang optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan Slameto (2010, hlm. 54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar yaitu : faktor ekstern (yang berasal dari luar diri siswa) dan intern (dari dalam diri siswa). Faktor ekstern yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, sedangkan faktor intern yaitu tiga tahap bagian yaitu faktor kelelahan (kelelahan jasmani dan kelelahan rohani), faktor jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh) dan faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, keterampilan dan kesiapan belajar)

Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar yaitu keterampilan mengajar guru. Hal tersebut didukung oleh teori Vygotsky yang menjelaskan bahwa guru sebagai fasilitator menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa dan juga seperti yang dikatakan oleh McCombs, et al (dalam John. W. Santrock, 2007) menemukan bahwa “siswa yang merasa didukung dan diperhatikan oleh guru lebih semangat untuk melakukan kegiatan akademik daripada siswa yang tidak didukung dan diperhatikan gurunya.” Siswa yang memiliki minat belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh gurunya, hal ini bergantung pada aktivitas pembelajaran yang menarik perhatian siswa atau malah sebaliknya, ini terkait keterampilan mengajar yang digunakan. Berdasarkan teori serta pendapat di atas disebutkan bahwa guru merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar. Kemudian

hasil penelitian Lisa Wahyuni (2015) menyatakan bahwa “ada pengaruh positif antara keterampilan mengajar guru dengan minat belajar siswa.”

Keterampilan mengajar guru menurut Kusnadi (2008, hlm. 45) “adalah kemampuan yang dimiliki seorang guru dalam melakukan pengajaran kepada siswanya sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang diajarkan.” Seorang guru harus memiliki persiapan dalam mengajar, guru harus menguasai bahan pengajaran maupun memilih metode yang tepat dan penguasaan kelas yang baik. Hasibuan J. & Moedjiono (2012, hlm. 58) mengungkapkan indikator mengajar guru sebagai berikut: “(1) keterampilan bertanya, (2) keterampilan memberikan penguatan, (3) keterampilan mengadakan variasi, (4) keterampilan menjelaskan, (5) keterampilan membuka dan menutup pembelajaran, (6) keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, (7) keterampilan mengelola kelas, (8) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan,” dengan hal tersebutlah guru sangat berperan penting dalam menentukan minat belajar siswa. Dengan adanya guru yang memiliki keterampilan mengajar yang baik seperti mampu menarik perhatian peserta didik maka akan dapat menumbuhkan iklim sekolah yang dapat meningkatkan minat belajar siswa. Menurut Uhar Suharsaputra (2010, hlm. 77) yang menyatakan bahwa “iklim sekolah yang baik dan kondusif bagi kegiatan pendidikan akan menghasilkan interaksi edukatif yang efektif sehingga peserta didik memiliki ketertarikan dan minat untuk belajar.”

Faktor iklim sekolah diduga sebagai salah satu faktor ideal yang mempengaruhi minat belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh teori Hoy & Miskel (2001, hlm. 188) yang mengemukakan bahwa “*The Climate of School can also be examined in term of organizational health. The healthier the organizational dynamics of a school, the greater are the trust and openness in member relations and the greater the student achievement*” (iklim sekolah juga dapat diperiksa dalam hal kesehatan organisasi. Semakin sehat dinamika organisasi sekolah, semakin besar kepercayaan dan keterbukaan dalam hubungan anggota dan semakin besar prestasi siswa).

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian yang berjudul “**Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Minat**

## **Belajar Siswa Dengan Iklim Sekolah Sebagai Variabel Moderator Pada Mata Pelajaran Ekonomi ”**

### **1..2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah keterampilan mengajar guru berpengaruh terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Apakah iklim sekolah memoderasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran ekonomi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan gambaran umum yang diuraikan diatas, maka di dapat tujuan penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengetahui pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
- 2) Mengetahui sejauhmana iklim sekolah memoderasi pengaruh keterampilan mengajar guru terhadap minat belajar.

### **1.4 Manfaat / Signifikansi Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dari segi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan, khususnya tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa.
- b. Untuk memberikan sumbangan pengetahuan dalam ilmu pendidikan. Dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

#### **2. Manfaat Praktik**

- a. Bagi Penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengaruh keterampilan mengajar guru dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa.
- b. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi terkait konsep keilmuan tentang pengaruh keterampilan mengajar guru dan iklim sekolah terhadap minat belajar siswa.

## 1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan pedoman penulisan karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia (2019) maka struktur penulisan yang akan disusun adalah untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan, sebagai berikut:

### 1. BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab satu ini merupakan bagian awal dari skripsi dengan urutan penulisannya sebagai berikut:

- A. Latar Belakang Penelitian
- B. Rumusan Masalah Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat / Signifikansi Penelitian
- E. Struktur Organisasi Skripsi

### 2. BAB II : KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORITIS, DAN HIPOTESIS

Pada bab dua ini penelitian menulis mengenai teori-teori yang berhubungan dengan variabel penelitian. Adapun cara penulisannya sebagai berikut:

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian Terdahulu
- C. Kerangka Teoritis
- D. Hipotesis

### 3. BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian yang mengarahkan bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrument yang digunakan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

- A. Objek dan Subjek Penelitian
- B. Metode Penelitian
- C. Desain Penelitian

### 4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab hasil penelitian dan pembahasan menyajikan hal utama, yaitu temuan penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan serta analisis data serta pemaparan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

## 5. BAB V : KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini terdiri dari kesimpulan penelitian, implikasi atau penerapannya, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.

